

## ***Social Support Pada Achievement Anak Jalanan***

***Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Taufiqurrahman<sup>2</sup>, Muhammad Untung Manara<sup>3</sup>***

<sup>1,2,3</sup>Universitas Merdeka Malang

e-mail: [husnul.khotimah@unmer.ac.id](mailto:husnul.khotimah@unmer.ac.id), [taufiqurrahman@unmer.ac.id](mailto:taufiqurrahman@unmer.ac.id),

[muhammad.untung@unmer.ac.id](mailto:muhammad.untung@unmer.ac.id)

**Abstract.** This research aimed to know the contribution of social support to the achievement of street children that referred to the achievements that had been achieved and the failures that had been experienced. This study used the achievement open-ended questionnaire developed by Kim and adapted by the centre for the indigenous and cultural psychology, Gadjah Mada University. The study used categorical qualitative analysis and descriptive quantitative analysis. The respondents of this study were street children in Malang which are 135 subjects who were sampled by snowball sampling technique. The result showed that social support as an external factor had a smaller contribution than internal factors, both to the achievements and the failures of street children. This study also showed the family as the most important role both in the achievement and the failures of the street children.

**Keywords:** *achievement, failure, social support, street children*

**Abstrak.** Penelitian dengan pendekatan Psikologi Indegenous ini bertujuan untuk memahami sejauhmana kontribusi dukungan sosial terhadap achievment anak jalanan yang merujuk pada prestasi yang pernah diraih dan kegagalan yang pernah dialami. Peneitian ini menggunakan kuesioner achievement yang berbentuk open ended questionnaire yang dibuat dan dikembangkan oleh Kim, serta diadaptasi oleh Center for Indigenous and Cultural Psychology, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Analisis data yang diggunakan analisis kualitatif berupa kategori data kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah anak jalanan di kota Malang yang berjumlah 135 subyek yang didapat dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial sebagai faktor eksternal memiliki kontribusi yang lebih kecil daripada faktor internal, baik terhadap prestasi yang pernah diraih oleh anak jalan maupun terhadap kegagalan yang pernah dialami oleh anak jalanan. Secara khusus penelitian ini menunjukkan keluarga sebagai sumber dukungan sosial terhadap prestasi dan yang paling berperan dalam kegagalan yang dialami anak jalanan.

**Kata kunci:** *anak sosial, dukungan sosial, kegagalan, prestasi*

### **Pendahuluan**

Anak jalanan sudah menjadi permasalahan di berbagai kota besar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Sosial, saat ini terdapat 230 ribu anak jalanan di Indonesia, (Jumlah Anak Jalanan 230 ribu di Indonesia, 2011). Kementerian Sosial juga menyebutkan, 17% anak-anak Indonesia berpotensi menjadi anak jalanan dari jumlah kelahiran 4,4 juta bayi per tahunnya (17 Persen Anak Indonesia Berpotensi Jadi Anak Jalanan, 2013)

Di kota Malang, seperti halnya kota-kota besar lainnya, fenomena anak jalanan juga tidak dapat dielakkan. Data Seksi Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Malang

menyebut, total anjal (anak jalanan) di Kota Malang tahun 2014 berjumlah 548 anak. (Gepeng nan Anak Jalanan Menghantui Kota Malang, 2015). Data Dinas Sosial mencatat, beberapa titik favorit tempat mangkal gepeng (gelandangan dan pengemis) dan anjal yang kerap meresahkan publik dan Pemkot Malang. Lokasi tersebut diantaranya, persimpangan empat Rempal, Kaliurang, Kasin, dan Gadang, dan pertigaan Jalan Semeru (Gepeng nan Anak Jalanan Menghantui Kota Malang, 2015).

Depsos (dalam Astutik, 2004) mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Mereka mencari nafkah dengan berbagai cara antara lain dengan mengemmen, mengemis, memulung, dan menjual koran. Banyak faktor yang menyebabkan mereka menjalani aktivitas sebagai anak jalanan.

Sanituti (dalam Astutik, 2004) mengelompokkan empat kelompok penyebab seorang anak menjadi anak jalanan, yaitu: 1). kesulitan ekonomi keluarga yang menempatkan seorang anak harus membantu keluarganya mencari uang dengan kegiatan-kegiatan di jalan; 2). ketidakharmonisan rumah tangga atau keluarga, baik hubungan antara bapak dan ibu, maupun orang tua dengan anak; 3) suasana kurang mendukung untuk anak-anak menikmati masa kanak-kanaknya; 4) rayuan kebebasan mengatur hidup sendiri dan kehidupan lainnya yang diharapkan diperoleh dengan menjadi anak jalanan. Selain faktor tersebut diatas faktor tidak kondusifnya lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka lebih memilih di jalanan.

Sebagai seorang anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, mereka harus berhadapan dengan kerasnya hidup di jalanan. Masa-masa tumbuh kembang yang seharusnya mereka habiskan dengan kegiatan belajar dan bermain digantikan dengan aktivitas-aktivitas berat untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan kondisi seperti ini anak menghadapi berbagai permasalahan ketika mereka harus turun ke jalanan. Dengan hanya bermodal nekad dan tidak dibekali dengan keterampilan kerja, maka tidak heran pekerjaan yang mereka lakukan hanya terbatas pada pekerjaan-pekerjaan yang mengharap belas kasihan orang-orang seperti pengamen, pengemis dan pemulung. Selain itu, berbagai permasalahan lain mereka hadapi seperti pelecehan seksual, eksploitasi, perampasan, pengroyokan, rentan terhadap penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Menurut Dirjen Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Depsos, dr Pudji Hastuti Msc PH, (dalam Sulaimanzen, 2007) sekitar 40.000-70.000 anak, terutama anak perempuan, di eksploitasi secara seksual dan terikat dengan jaringan protitusi anak. Sekitar 4000 anak juga terlibat dalam kriminilitas dan di penjara tanpa ada jalan keluar dan alternatif

lainnya. Sementara 120.000 anak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif.

Kondisi seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental dari seorang anak. Dari segi mental, Astutik (2004) menyatakan dengan kondisi yang rawan di jalanan akan mempengaruhi mental anak, yaitu merubah karakter anak menjadi anak yang beringas, suka baku hantam, agresif, dan berbicara seenaknya disertai dengan kata-kata kotor.

Berbagai masalah yang mendera anak jalanan tersebut menjadikan mereka mengalami kesulitan untuk meraih prestasi, khususnya prestasi akademik. Bahkan anak jalanan rentan mengalami kegagalan akademik yang dimaknai oleh Gullotta dan Adams (2005) sebagai bolos sekolah, dikeluarkan dari sekolah dan tidak naik kelas. data Kementerian Sosial tahun 2014, terdapat 1,2 juta anak berumur di bawah 5 tahun yang telantar. Angka itu ditambah dengan 2,9 juta anak telantar dan anak jalanan serta 2,3 juta anak Indonesia berusia 7-15 tahun yang putus sekolah (Jutaan Anak Indonesia Ditelantarkan, 2015).

Bagi yang bersekolah pun harus menghadapi segudang kendala, seperti: konsentrasi yang buruk (karena tidak sarapan, mengantuk selepas bekerja hingga tengah malam), akses yang minim (tidak mampu kursus bahasa asing, tidak memiliki buku bacaan atau film pengetahuan), dan tubuh yang rentan (akibat malnutrisi, polusi jalanan, gaya hidup tidak sehat). Pendidikan seharusnya menjadi suatu yang diprioritaskan, karena hanya dari segi pendidikanlah negara ini bisa membangun generasi yang lebih berkualitas.

Secara konseptual, prestasi (*achievement*) dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (VandenBos, 2007). Istilah prestasi, umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, *achievement level* dan motivasi berprestasi. Prestasi merupakan salah satu tema yang menjadi fokus pendekatan *indigenous psychology* yang baru dikembangkan di Indonesia oleh Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Indigenous psychology* merupakan suatu pendekatan psikologi yang dinilai mampu memahami suatu konstruk psikologi dan dinamikanya dalam konteks budaya tertentu. Dalam *indigenous psychology*, dinamika *achievement* dibagi menjadi tiga variabel utama yaitu prestasi, kegagalan dan cita-cita (Park & Kim, 2006).

Dalam kajian *indigenous psychology*, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika *achievement* (prestasi, kegagalan, dan cita-cita) yaitu dukungan sosial (*social support*), bentuk dukungan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua (Park & Kim, 1999). Dukungan sosial merupakan faktor yang cukup penting dalam dinamika *achievement* individu (Jhonson & Jhonson, 1991).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Kehadiran orang lain di dalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya secara sendirian. Individu membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari atasan, teman sekerja maupun keluarga (Ganster, Fusilier, & Meyes, 1986).

Menurut Cobb (dalam Shinta, 1995) dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Anak jalanan yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan namun menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan tentu tidak mudah untuk mendapatkan dukungan sosial yang memadai, terutama untuk mencapai sebuah prestasi. Untuk itu, dirasa penting untuk melihat dinamika dukungan sosial (*social support*) pada *achievement* anak jalanan dan kontribusinya dibandingkan dengan faktor lainnya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *indigenous psychology* yang tidak hanya membatasi pada pengujian hubungan antara satu atau beberapa variabel saja. *Indigenous psychology* merupakan sebuah pendekatan yang berusaha untuk menarik psikologi secara umum ke dalam konteks sosial, budaya, dan ekologis (Kim & Berry, 1993 dalam Park & Kim, 2006). Pendekatan ini berusaha untuk memperluas batas dan substansi psikologi umum yang meneliti sesuatu tidak berdasarkan pada kenyataan yang ada, mekanis, dan berasumsi bahwa teori yang ada sekarang adalah teori-teori

yang bersifat universal. *Indigenous psychology* mempelajari perilaku masyarakat satu daerah yang berbeda dari daerah lain.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang menghasilkan data kualitatif dari kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka. Data kualitatif tersebut kemudian di kuantifikasikan untuk dilakukan proses analisis data lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2008) bahwa penggunaan metode kualitatif dan metode kuantitatif dapat dilakukan secara bergantian. Data kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap permasalahan yang diajukan.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan *open ended questionnaire* atau pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang variasi jawabannya belum ditentukan terlebih dahulu, sehingga subyek mempunyai kebebasan untuk menjawab dari pertanyaan yang diajukan. *Open ended questionnaire* dalam penelitian menggunakan kuesioner *achievement* yang dibuat dan dikembangkan oleh Kim. Koesioner ini disusun berdasarkan hasil *focus group interviews* yang dilakukan pada sekelompok sampel dari Korea yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua murid. Kuesioner ini kemudian diadaptasi oleh tim CICP (*center for indigenous and cultural psychology*) fakultas psikologi Universitas Gadjah Mada dengan melakukan FGD dan validasi bahasa. Validasi bahasa terhadap kuesioner dilakukan dengan cara mengalihbahasakan kuesioner dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia (CICP, 2010) Analisis data yang diggunakan analisis kualitatif berupa kategori data kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif.

Subyek dari penelitian ini adalah anak jalanan di kota Malang yang berjumlah 135 subyek dengan rincian laki-laki berjumlah 120 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu mengambil sampel dengan menggunakan informasi dari partisipan untuk mengumpulkan partisipan lainnya.

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dinamika dukungan sosial pada *achievement* anak jalanan dan sejauhmana kontribusinya dibandingkan dengan faktor lainnya. Namun, pada bagian awal hasil penelitian ini akan dijelaskan deskripsi jenis prestasi berdasarkan jawaban *open ended questionnaire* yang telah diisi oleh responden sebelumnya. Jenis-jenis prestasi yang paling membanggakan yang pernah diraih anak jalanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Jenis Prestasi Yang Membanggakan

No	Jenis Prestasi	Jumlah	
		N	%
1	Olahraga	30	22,22
2	Kesenian	28	20,74
3	Akademik	24	17,78
4	Mandiri	17	12,59
5	Pemenuhan pengharapan	15	11,11
6	Tidak menjawab	7	5,19
7	Lain-lain	5	3,70
8	Relasional	4	2,96
9	Tidak ada	2	1,48
10	Pengembangan Diri	1	0,74
11	Sastera	1	0,74
12	Relegiusitas	1	0,74
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menggambarkan prestasi di bidang olahraga merupakan jenis prestasi yang paling membanggakan dalam hidup anak jalanan dengan persentase responden sebesar 22,22%. Kemudian diikuti dengan kategori prestasi kesenian (20,74%), prestasi di bidang akademik (17,78%), kategori prestasi mandiri (12,59%), kategori pemenuhan harapan (11,11%). Pada urutan kedelapan adalah kategori relasional (2,96%), dimana kategori ini tidak memiliki sub kategori. Kategori prestasi pengembangan diri (0,74%), sastra (0,74%) dan religiusitas (0,74%) merupakan jenis prestasi yang sama-sama menduduki peringkat kesepuluh.

Terlepas dari jenis prestasi yang dibanggakan oleh subjek penelitian, tentunya tidak terlepas pula dari sosok orang-orang terdekat yang turut memberikan dukungan dalam pencapaian prestasi tersebut. Sosok yang biasanya dianggap penting dan paling berperan ialah sosok orangtua dalam lingkup keluarga dekat. Orang-orang terdekat yang turut menentukan pencapaian prestasi bukan hanya orangtua atau keluarga tetapi juga teman sebaya dan orang-orang di sekitar subjek. Orang-orang terdekat tersebut digambarkan pada tabel berikut:

Tabel.2  
Sumber Dukungan Sosial Pada Anak Jalanan

No	Sumber Dukungan	Jumlah	
		N	%
1	keluarga	69	51,11
2	Teman	35	25,93
3	Tidak Ada	15	11,11
4	Tidak Menjawab	10	7,41
5	Guru	5	3,70
6	Tetangga	1	0,74
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat empat kategori sumber dukungan sosial yang turut memberikan bantuan dalam pencapaian prestasi yaitu keluarga (51,11%), dukungan dari keluarga meliputi orang tua, saudara, paman dan kakek-nenek; dukungan dari teman (25,93%), dukungan guru (3,70%), dan dukungan tetangga (0,74%).

Adapun bentuk dukungan sosial yang diperoleh anak jalanan dalam mencapai prestasinya dari sumber dukungan sosial secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.  
Bentuk Dukungan Sosial

No	Sumber Dukungan	Bentuk Dukungan	Jumlah	
			N	%
1	Keluarga	Emosional	33	24.44
		Instrumental	15	11.11
		Informasional	10	7.41
		Spiritual	6	4.44
		Tidak menjawab	5	3.70
2	Teman	Emosional	20	14.81
		Informasional	9	6.67
		Instrumental	5	3.70
		Spiritual	1	0.74
3	Guru	Emosional	4	2.96
		Spiritual	1	0.74
4	Tidak ada	Tidak ada	15	11.11
5	Tidak menjawab	Tidak menjawab	10	7.41
6	Tetangga	Instrumental	1	0.74
<b>Total</b>			<b>135</b>	<b>100</b>

Bentuk dukungan terbesar terhadap prestasi anak jalanan adalah dukungan emosional baik dukungan yang bersumber dari keluarga (24,44%), teman (14,81%), maupun guru (2,94%). Bentuk dukungan terbesar kedua yang diterima oleh responden

dari keluarga dalam meraih prestasinya adalah dukungan instrumental (11,11%), dilanjutkan bentuk dukungan informasional (7,41%) dan dukungan spiritual (4,44%).

Bentuk dukungan informasional merupakan dukungan terbesar kedua yang bersumber dari teman dengan persentase sebesar 6,67%, dan secara berturut-turut diikuti oleh dukungan instrumental (3,70%) dan dukungan spiritual (0,74%). Dukungan dari guru selain responden mendapat dukungan emosional juga mendapatkan dukungan spiritual dengan persentase sebesar 0,74%.

Jenis prestasi dilihat dari sumber dukungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.  
Jenis Prestasi Berdasarkan Sumber Dukungan

No	Jenis Prestasi	Sumber Dukungan												TOTAL			
		Keluarga		Guru		Teman		Tetangga		Tidak ada		Tidak Menjawab		N	%		
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%				
1	Olahraga	20	14,81	2	1,48	5	3,70	1	0,74	1	0,74	1	0,74	30	22,22		
2	Kesenian	16	11,85	1	0,74	9	6,67	0	0	1	0,74	0	0	27	20,00		
3	Akademik	15	11,11	2	1,48	5	3,70	0	0	2	1,48	0	0	24	17,78		
4	Pemenuhan Pengharapan	6	4,44	0	0,00	9	6,67	0	0	3	2,22	2	1,48	20	14,81		
5	Mandiri	5	3,70	0	0,00	3	2,22	0	0	3	2,22	1	0,74	12	8,89		
6	Lain-lain	2	1,48	0	0,00	1	0,74	0	0	1	0,74	1	0,74	5	3,70		
7	Tidak ada	2	1,48	0	0,00	1	0,74	0	0	0	0,00	0	0,00	3	2,22		
8	Pengembangan diri	1	0,74	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0,00	1	0,74	2	1,48		
9	Relgiusitas	1	0,74	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0,00	1	0,74		
10	Tidak menjawab	1	0,74	0	0,00	1	0,74	0	0	1	0,74	4	2,96	7	5,19		
11	Relasional	0	0,00	0	0,00	1	0,74	0	0	2	1,48	0	0,00	3	2,22		
12	Sastera	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	1	0,74	0	0,00	1	0,74		
	<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>51,11</b>	<b>5</b>	<b>3,70</b>	<b>35</b>	<b>25,9</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0,74</b>	<b>15</b>	<b>11,1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>7,41</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Sejalan dengan jenis prestasi yang paling membanggakan, jenis prestasi olahraga dipilih oleh sebagian besar responden dengan sumber dukungan dari keluarga (14,81%). Jenis prestasi Pemenuhan pengharapan dan prestasi di bidang kesenian merupakan jenis prestasi yang paling banyak mendapatkan dukungan dari teman dengan persentase masing-masing sebesar 6,67%. Sumber dukungan dari guru yang didapat anak jalanan terbesar pada jenis prestasi di bidang akademik (1,48%) dan olahraga (0,74%). Dukungan dari tetangga merupakan dukungan terakhir yang dipilih responden dengan jenis prestasi yang didukung di bidang olahraga (0,74%).

Dukungan sosial yang diperoleh oleh responden merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prestasi membanggakan yang diraih oleh responden. Berdasarkan hasil survei, selain faktor dukungan sosial faktor-faktor lainnya adalah

faktor internal dan materi. Perbandingan kontribusi faktor-faktor tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.  
Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi

No	Kortibusi Faktor Prestasi	Jumlah	
		N	%
1	Faktor Internal	61	45,19
2	Dukungan Sosial	31	22,96
3	Tidak menjawab	25	18,52
4	Materi	10	7,41
6	Tidak ada	7	5,19
7	Tidak tahu	1	0,74
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi membanggakan responden merupakan faktor yang berkontribusi kedua setelah faktor internal sebesar 22,96%. Faktor ketiga adalah faktor materi yang nilai kontribusinya sebesar 7,41%.

Selain prestasi yang paling membanggakan, penelitian ini juga mengungkap pengalaman kegagalan pada anak jalanan yang terangkum menjadi beberapa jenis kegagalan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.  
Jenis kegagalan anak jalanan

No	Jenis Kegagalan	Jumlah	
		N	%
1	Akademik	51	37,78
2	Gagal target	32	23,70
3	Masalah keluarga	18	13,33
4	Relasional	9	6,67
5	Tidak menjawab	9	6,67
6	Lain-lain	8	5,93
7	Tidak ada	5	3,70
8	Gagal Perilaku	3	2,22
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menggambarkan jenis kegagalan yang pernah dialami oleh responden, dimana kegagalan akademik menempati jenis kegagalan yang paling banyak dipilih oleh responden dengan persentase sebesar 37,78%. Gagal target merupakan jenis kegagalan pilihan terbesar kedua, kemudian secara berturut-turut adalah masalah keluarga sebesar 13,33% dan kegagalan relasional sebesar 6,67%.

Orang-orang yang berpengaruh dan dianggap menjadi penyebab kegagalan yang dialami responden digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.  
Orang yang berpengaruh terhadap kegagalan

No	Orang yang Berpengaruh	Jumlah	
		N	%
1	Tidak ada	47	34,81
2	Tidak menjawab	31	22,96
3	Keluarga	30	22,22
4	Teman	20	14,81
5	Lingkungan Sosial	3	2,22
6	Lain-Lain	2	1,48
7	Tidak tahu	2	1,48
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menjawab tidak ada orang-orang yang berpengaruh yang menjadi penyebab kegagalan yang dialami (34,81%). Adapun orang-orang berpengaruh dan menjadi penyebab kegagalan yang dialami responden secara berturut-turut adalah keluarga (22,22%), teman (14,81%), lingkungan sosial lainnya (2,22%).

Selain faktor orang-orang yang berpengaruh, faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kegagalan yang dialami sebagai berikut:

Tabel 8.  
Kontribusi Faktor kegagalan

No	Faktor Kegagalan	Jumlah	
		N	%
1	Faktor Internal	45	33,33
2	Tidak menjawab	31	22,96
3	Kurang Dukungan Sosial	24	17,78
4	Materi	18	13,33
5	tidak ada	9	6,67
6	Tekanan Sosial	6	4,44
7	peristiwa alam	2	1,48
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap kegagalan yang dialami oleh responden (33,33%). Faktor kedua adalah kurangnya dukungan sosial (17,78%). Hal ini sekaligus mengkonfirmasi kenapa

jumlah responden yang menjawab tidak ada pada pertanyaan tentang orang-orang yang berpengaruh yang menjadi penyebab kegagalan (tabel 7) persentasenya paling besar.

### Diskusi

Temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan sejauhmana kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi anak jalanan. Berbagai sumber dukungan sosial yang diterima dalam pencapaian prestasi yakni dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan guru, dan dukungan tetangga. Diantara berbagai sumber dukungan sosial tersebut, dukungan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling dominan diterima. Sejalan dengan temuan peneltian Kim dan Park (2008) di Korea yang mengungkapkan peran penting keluarga dalam pencapaian prestasi. Hal ini menegaskan apa yang dinyatakan oleh Conger (1991) sebelumnya, bahwa hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam membantu anak meraih kesuksesan. Sebagai sumber dukungan sosial, menurut Steinberg (2002) di dalam hubungan keluarga terdapat relasi saling percaya.

Dukungan keluarga yang paling dominan diterima oleh anak jalanan dalam pencapaian pretasinya adalah orang tua. Dalam hal ini, Berns (2007) menjelaskan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membantu anak meraih prestasi. Dalam konteks Indonesia, penelitian Budiarti (2010) menegaskan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap pencapain prestasi siswa.

Setelah dukungan keluarga, dukungan teman merupakan sumber dukungan sosial yang penting bagi anak jalanan dalam pencapaian prestasinya. Menurut Conger (1991) peran teman dekat sangat penting dalam memberikan dukungan. Kail dan Nelson (1991) menyebut teman sebaya merupakan sumber dukungan karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama dalam kondisi stres. Altermat dan Broady (2009) menyatakan bahwa peran teman sebaya sangat penting dalam memberikan dukungan secara langsung dengan adanya interaksi untuk membangun *high level of achievement motivation*.

Selain dukungan keluarga dan dukungan teman, dukungan sosial pada prestasi yang pernah diraih anak jalanan adalah dukungan guru dan tetangga walaupun persentasenya cukup kecil. Semua sumber dukungan sosial pada prestasi anak jalanan dalam penelitian ini secara konseptual disebut oleh House dan Kahn (1985) sebagai *Significant others*. Menurut Johnson dan Jhonson (1991) dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*).

Bentuk dukungan sosial yang diterima oleh anak jalanan dalam meraih prestasinya, baik dukungan keluarga, dukungan teman, maupun dukungan guru

secara bersama-sama menempatkan dukungan emosional sebagai pilihan pertama. Hanya dukungan dari tentangga bentuknya instrumental. Hal ini mengkonfirmasi temuan Park dan Kim (2006) dalam penelitiannya di Korea, bahwa dukungan dalam bentuk emosional adalah dukungan yang paling banyak diterima oleh anak, diikuti nasihat, informasional dan finansial.

Dalam konteks prestasi akademik, Knollmann dan Wild (2007) menjelaskan bahwa orangtua yang membantu proses belajar anak, kedekatan hubungan keluarga, serta harapan orangtua pada prestasi belajar, orangtua yang memotivasi pada saat anak sedang belajar secara tidak langsung meningkatkan motivasi anak untuk mencapai prestasi akademiknya.

Selain prestasi yang pernah diraih, penelitian ini juga mengungkap kegagalan yang pernah dialami oleh anak jalanan, dimana jenis kegagalan yang paling banyak dialami adalah kegagalan akademik. Putus sekolah dan tidak naik kelas merupakan bentuk kegagalan akademik yang paling dominan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Gullotta dan Adams (2005) bahwa kegagalan akademik dimaknai sebagai bolos sekolah, dikeluarkan dari sekolah dan tidak naik kelas.

Sebagaimana prestasi, ada orang-orang yang berpengaruh terhadap kegagalan yang dialami anak jalanan. Pada penelitian ini, keluarga dianggap oleh responden sebagai orang yang paling berpengaruh dan menjadi penyebab kegagalan adalah keluarga, teman, dan lingkungan sosial lainnya. Orang-orang yang berpengaruh dan menjadi penyebab kegagalan yang dialami anak jalanan merupakan faktor eksternal yang disebut Lee., Smith, Perry, dan Smylie (1999) sebagai kurangnya dukungan sosial.

Pengaruh keluarga terhadap kegagalan dinyatakan oleh Kim, Yang, dan Hwang (2006) melalui penelitiannya pada siswa di Korea yang hasilnya menyatakan adanya masalah dalam keluarga dapat berkontribusi pada kegagalan siswa. Sedangkan pengaruh teman terhadap kegagalan dinyatakan oleh Cantillon (2006) bahwa pengaruh kenakalan teman sebaya dapat berkontribusi sebagai penyebab kegagalan.

Bentuk kurangnya dukungan sosial dijelaskan oleh Eamon (2005) dapat berupa kurang adanya dukungan emosional, material atau fasilitas pembelajaran, rendahnya status ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada kelancara proses belajar anak baik di dikolah maupun di rumah.

Kurangnya dukungan sosial sebagai penyebab kegagalan yang dialami oleh anak jalanan dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai faktor eksternal. Forsyith, Story, Kelley, dan McMillan (2009) menjelaskan bawah selain faktor eksternal, faktor internal juga berpengaruh terhadap terhadap kegagalan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa faktor internal lebih berkontribusi daripada faktor eksternal terhadap kegagalan anak jalanan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkap oleh Kim dkk (2006) dalam penelitiannya di Korea bahwa remaja cenderung menganggap dirinya sendiri sebagai individu yang berkontribusi pada pengalaman kegagalan dalam meraih keberhasilan daripada kontribusi eksternal. Kontribusi internal ini lebih dipengaruhi oleh adanya kinerja, skil sosial, emosi, *bad character*, motivasi, religiusitas, fisik, pikiran, nasib, dan pengalaman. Sedangkan, kontribusi eksternal lebih dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial, pengaruh negatif, tekanan sosial, dan faktor material.

Dalam konteks teori atribusi, secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Weiner (1979) bahwa terdapat atribusi internal dan eksternal pada dimensi keberhasilan dan kegagalan yang dialami subjek. Namun secara terperinci hasil penelitian ini hanya sama dengan penjelasan Weiner yang menyatakan kegagalan yang di alami lebih di atribusikan dari diri sendiri (atribusi internal), sedangkan pada pernyataan keberhasilan yang di alami subjek lebih di atribusikan dari luar (atribusi eksternal), hasil penelitian pada anak jalanan menunjukkan hal yang berbeda. Temuan penelitian ini memperlihatkan atribusi (faktor) internal lebih berkontribusi pada keberhasilan (prestasi) daripada atribusi (faktor) eksternal.

Lebih besarnya kontribusi faktor internal tersebut, baik pada prestasi dan kegagalan yang dialami oleh anak jalanan dapat dijelaskan dengan pendefinisian anak jalanan itu sendiri. Bahwa anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Mereka mencari nafkah dengan berbagai cara antara lain dengan mengemmen, mengemis, memulung, dan menjual koran (Depsos dalam Astutik, 2004).

### **Kesimpulan**

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial sebagai faktor eksternal memiliki kontribusi yang lebih kecil daripada faktor internal, baik terhadap prestasi yang pernah diraih maupun pada kegagalan yang pernah dialami oleh anak jalanan. sedangkan secara khusus penelitian ini menunjukkan sumber dukungan sosial dan jenis dukungan sosial yang diterima oleh anak jalanan dalam meraih prestasi maupun yang menjadi penyebab kegagalan yang dialami.

Dukungan sosial yang diterima oleh anak jalanan dalam meraih prestasinya didominasi oleh keluarga dalam hal ini orangtua merupakan sumber dukungan sosial yang paling utama. Kurangnya dukungan sosial sebagai penyebab kegagalan yang

dialami anak jalanan juga bersumber dari keluarga yang menempatkan orangtua sebagai sumber paling berpengaruh.

*Saran*

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang selama ini giat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan anak jalanan terutama gambaran prestasi yang pernah diraih untuk dijadikan landasan dalam pengembasan potensi dan minat yang dimiliki anak jalanan. Selain itu, perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak jalanan untuk menutupi kurangnya dukungan sosial yang diterimanya, sehingga secara emosional dapat memberikan tambahan motivasi bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat meraih prestasi yang membanggakan.

### Referensi

- Altermatt, E. R., & Broady, E. F. (2009). Coping with achievement-related failure: An examination of conversations between friends. *Merrill- Palmer Quarterly*, Vol 55 (4), pp. 454-487. Wayne State University Press, Detroit, MI 48201.
- Astutik, D. (2004). *Pengembangan model anak jalanan melalui rumah singgah di Jawa Timur*. (Tesis tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Erlangga, Surabaya.
- Cantillon, D. (2006). Community social organization, parents, and peers as mediators of perceived neighborhood block characteristics on delinquent and prosocial activities. *American Journal of Community Psychology*, Vol. 37, Nos. 1/2.
- CICP-Center for Indigenous and Cultural Psychology Gadjah Madah University (2010), *Kuesioner Achievement*.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and youth: Psychological development in changing world*. New York: Harper and Row Publisher.
- Eamon, M. K. (2005). Social-demographic, school, neighborhood, and parenting influences on the academic achievement of latino young adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 34 (2), 163-174.
- Forsyth, D. R, Story, P. A, Kelley, K. N, & McMillan, J. H. (2009). What causes failure and success? Students' perceptions of their academic outcomes. *Soc Psychol Educ* 12:157-174.
- Ganster, D.C., Fusilier, M.R., and Meyes, B.T. (1986). Role of social social support in the experience of stress at work. *Journal of Applied Psychology*, 71: 102-110.
- Gullotta, T. P. & Adams, G. R. (2005). *Handbook of adolescent behavioral problems: Evidence-based approaches to prevention and treatment*. A Sponsored Publication of the Child and Family Agency of Southeastern Connecticut. Spinger Science+Business, Media, Inc.

- House, T., & Kahn, R. L. (1985). *Measures and concept of social support*. London: Academic Press Inc.
- Jhonson, D.W., & Jhonson, F.P. (1991). *Joining together, group theory and group skill*. (4<sup>th</sup>.Ed.). London: Prentice Hall International Edition.
- Kail, R. V., & Nelson, R. W. (1991). *Developmental Psychology* (5<sup>th</sup> edition). New Jersey: Prentice Hall Inc
- Kim, U., & Park, Y. S. (2008). *Cognitive, relational, and social basic of academic achievement in confucian cultures: Psychological, indigenous, and cultural perspectives*. In Sorrentino, R. M., & Yamaguchi, S (Eds), *Handbook of Motivation and Cognition Across Culture* Elsevier, Inc.
- Kim, U., & Park, Y. S. (2008). *Cognitive, relational, and social basic of academic achievement in confucian cultures: Psychological, indigenous, and cultural perspectives*. In Sorrentino, R. M., & Yamaguchi, S (Eds), *Handbook of Motivation and Cognition Across Culture* Elsevier, Inc.
- Knollmann, M., & Wild, E. (2007). Quality of parental support and students' emotions during homework: Moderating effects of students' motivational orientations. *European Journal of Psychology of Education*, Vol. XXII, n° 1, 63-76
- Lee, V. E., Smith, J. B., Perry T. E., & Smylie, M. A. (1999). *Social support, academic press and student achievement. A View From The Middle Grades in Chicago*.
- Park, Y. S., & Kim, U. (1999). The educational challenge of Korea in the global era: the role of family, school, and government. *Educational Journal*, 27 (1), 91-120.
- Park, Y. S., & Kim, U. (2006). Family, parent-child relationship and academic achievement in Korea: Indigenous psychological analysis. In, U. Kim, K. S. Yang, & K. K. Hwang (Eds.), *Indigenous and Cultural Psychology: Understanding people in context*. New York: Springer Science+BusinessMedia, Inc.
- Shinta, E. (1995). Perilaku coping dan dukungan sosial pada pemuda penganggur studi deskriptif terhadap pemuda penganggur di perkotaan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1,1-7.
- Stenberg, L. (2002). *Adolescence*. Sixth edition. McGraw Hill Companies
- Sugiyono(2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung:Alfabeta.
- Sulaimanzen (2004). Pemberdayaan anak jalanan berbasis keluarga. *Suara Karya*, Halaman: 06, Ed 07-12-2004.
- VandenBos, G.R. (2007). *APA Dictionary of Psychology*. Washington, DC:American Psychology Association
- Weiner, B. (1980). May I borrow your class notes? An attributional analysis of judgements of help giving in an achievement-related context. *Journal of Educational Psychology*, Vol 72, No. 5, 676-681
- 17 Persen Anak Indonesia Berpotensi Jadi Anak Jalanan. (2013, Agustus). *Bisnis.com*. Diunduh dari: [http://inforial.bisnis.com/read/20130815/366/156926/17-persen-anak-indonesia-berpotensi-jadi-anak-jalanan/tanggal 26 Mei 2016](http://inforial.bisnis.com/read/20130815/366/156926/17-persen-anak-indonesia-berpotensi-jadi-anak-jalanan/tanggal%2026%20Mei%202016)

Gepeng nan Anak Jalanan Menghantui Kota Malang (2015, Agustus). *Aktual.com*.  
Diunduh dari : <http://www.aktual.com/gepeng-dan-anak-jalanan-menghantui-kota-malang/> tanggal 26 Mei 2016

Jumlah Anak Jalanan 230 ribu di Indonesia. (2011, Agustus). *Tribunnews.com*. Diunduh dari: <http://www.tribunnews.com/nasional/2011/08/25/jumlah-anak-jalanan-230-ribu-di-indonesia/> tanggal 26 Mei 2016

Jutaan Anak Indonesia Ditelantarkan. (2015, Juli). *Kompas.com*. Diunduh dari: <http://edukasi.kompas.com/read/2015/07/24/15010071/Jutaan.Anak.Indonesia.Ditelantarkan/> tanggal 10 Oktober 2017.